

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah kegiatan yang menjamin kondisi tempat untuk kerja aman dan terhindar dari gangguan mental dan fisik (Kourouw et al., 2019). Kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal jika lingkungan untuk bekerja dapat berinteraksi secara baik. Faktor lingkungan kerja berupa faktor kimiawi, biologis, ergonomi dan faktor fisik yang berupa kebisingan akibat penggunaan mesin (Mufti, 2021). Alat dan mesin untuk produksi pabrik mengikuti era perkembangan teknologi menimbulkan intensitas suara kebisingan dan mengganggu kesehatan (Gani, 2018).

Kebisingan merupakan bunyi yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan gangguan kesehatan yang berasal dari peralatan kerja atau peralatan dalam proses produksi (Kemnaker, 2018). Standar baku mutu kebisingan yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor : Kep 5/MEN/2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja adalah 88 dB(A) dan waktu bekerja maksimum adalah 4 jam per hari. Kebisingan mesin produksi yang terdengar berulang kali dalam waktu lama mempengaruhi kesehatan pekerja meliputi, gangguan fisik dan mental salah satunya stres kerja (Hasan, 2018).

Stres kerja ialah respon emosional dan fisik tubuh yang bisa terjadi ketika tidak mampu menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dapat berasal dari lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan para pekerja gampang sakit, kurangnya berkonsentrasi yang menyebabkan gampang stres

bahkan kecelakaan saat bekerja (Attang, 2018). Stres kerja dapat mengganggu kesehatan fisik, emosional, intelektual dan interpersonal (Yuli Asih et al., 2018).

World Health Organization menyatakan kurang lebih 450.000.000 orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku serta setengah lebih pekerja di negara industri mengalami stres kerja. Pekerja mengalami stres sangat parah pada lingkungan kerja bising dengan persentase 25% menurut *Northwestern National Life* dan terdapat survei dari *Families and Work Institute* menyebutkan bahwa 25% pekerja sering dan sangat sering stres oleh lingkungan pekerjaannya yang sangat bising.

Menurut *Gallup Global Emotions Report* yang mengukur perasaan dan emosi 142 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 138 dari 142 negara yang telah disurvei dan dalam 10 besar negara dengan tingkat stres yang paling tinggi pada tahun 2020. Menurut *The Least and Most Stressful Cities Index 2021*, Indonesia berada di peringkat 9 sebagai negara paling stres di dunia salah satunya akibat faktor yang terdapat pada lingkungan kerja.

Menurut penelitian (Sinamude, 2022) menjelaskan sebesar 79% pekerja mengalami stres pada intensitas bising 96,11 dB(A) dan hasil pengukuran didapatkan *p value* 0,038 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara paparan kebisingan terhadap stres kerja. Penelitian (Pinilih et al., 2021) menyimpulkan sebagian besar pekerja mengalami stres kerja 76,5 % dengan tingkat kebisingan 87,2 dB(A) dan *p value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan kebisingan dengan stres kerja. Penelitian (Yusmardiansyah, 2019) juga menjelaskan sebesar 58,1% pekerja mengalami stres dengan intensitas kebisingan

89 dB(A) dan didapatkan *p value* 0,01 yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat bising dengan stres kerja.

Pabrik es balok Lamongan adalah perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan dan bergerak dalam industri yang memproduksi es balok dan didirikan salah satunya untuk mencukupi kebutuhan pembekuan ikan-ikan hasil tangkapan nelayan sebelum di bawa ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Tenaga kerja pabrik es balok di Lamongan meliputi, pimpinan perusahaan, *staff* administrasi keuangan dan personalia, *staff* produksi, *staff* pemasaran, *staff* teknisi dan *security*.

Kegiatan operasional pada pabrik es balok menggunakan alat-alat seperti, mesin *compressor* yang berfungsi sebagai alat pembekuan es. Kegiatan proses pembekuan es dilakukan guna memberikan kestabilan suhu ruangan. Tata letak alat *compressor* yang tidak terdapat sekat atau pembatas dan terlalu dekat menyebabkan bunyi kebisingan yang keras dan jelas di tempat produksi pada saat *compressor* yang dijalankan setiap saat untuk memberikan kestabilan suhu pada ruang pembekuan. Mesin *compressor* merupakan sumber dari kebisingan sehingga pekerja bagian produksi kurang berkonsentrasi dan berisiko mengalami stres kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan?".

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.

B. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kebisingan pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.
- c. Menganalisis hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana pengembangan sesuai hasil penelitian terhadap ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai aspek lingkungan fisik di tempat kerja terutama aspek kebisingan.

B. Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan rujukan untuk proses pada penelitian yang dilakukan selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan memperhatikan kesehatan para tenaga kerja terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

c. Bagi perguruan tinggi

Penelitian dapat menambah bahan bacaan ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik mengenai ilmu-ilmu kesehatan masyarakat khususnya pada peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi, aspek tingkatan nilai pada kebisingan yang menjadi risiko terjadinya stres kerja pada pekerja produksi pabrik es balok di Lamongan sehingga tujuannya ialah untuk meneliti “Hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan”.

1.6 Hipotesis

H1 : Ada hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi pabrik es balok di Lamongan.